

ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN PASIRKAMUNING I KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG

Rizal Bachruddin¹, Yadi Fahmi Arifudin², Masykur H. Mansyur³

^{1,2,3}UNSIKA Universitas Singaperbangsa Karawang,

Alamat e-mail : [1rizalbachruddin07@gmail.com](mailto:rizalbachruddin07@gmail.com), [2yadi.fahmi@fai.fai.unsika.ac.id](mailto:yadi.fahmi@fai.fai.unsika.ac.id),
[3emasmansyur58@gmail.com](mailto:emasmansyur58@gmail.com)

ABSTRACT

Currently being implemented under the Merdeka Curriculum as a character education initiative is The Pancasila Student Profile Strengthening initiative. Finding out how the Pancasila Student Profile may promote national character and the methods teachers use to implement it to assist students develop moral character are the goals of this research. Class V of SDN Pasirkamuning I Kec. Telagasari Kab. Karawang was the site of this study. This kind of investigate, which portrays how teaches actualized the Pancasila Understudy Profile and the methodologies they utilized to do so, is subjective in nature. Three methods of gathering data are employed: documentation, interviews, and observation. The Project for Strengthening Pancasila Student Profiles employed project-based learning and habituation, which emphasizes character development in students, as techniques employed by instructors, according to observational data. Teachers have done a good job of implementing the strategy, according to research findings. Teachers must be imaginative in their lesson planning in order to apply this strategy effectively. The family and social surroundings, in addition to the function of the instructor, have a significant effect in how children grow as individuals.

Keywords: Student character and the Pancasila, Student Profile Project's , implementation

ABSTRAK

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu pendekatan pendidikan karakter Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan profil siswa yang menganut prinsip Pancasila, yang merupakan bagian dari karakter bangsa, dan bagaimana guru dapat menggunakan profil ini untuk membentuk karakter siswa mereka. Studi ini dilakukan di SDN Pasirkamuning I Kelas V di Desa Telagasari, Kabupaten Karawang. Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan, serta metode yang digunakan oleh guru, adalah subjek penelitian kualitatif ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru menggunakan pendekatan yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan yang berfokus pada membangun karakter siswa. Agar metode ini berhasil, pendidik harus kreatif dalam merencanakan pelajaran. Perkembangan kepribadian siswa dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sosial, dan peran guru.

Kata Kunci: Implementasi, Program Profil Pelajar Pancasila, dan Karakter Siswa

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang baik, cerdas, dan bermoral. Manajemen yang baik dan efektif adalah kunci untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dan guru, yang keduanya berfungsi sebagai eksekutor pembelajaran, bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Pendidikan memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Pendidikan juga memiliki kemampuan untuk membantu pembangunan bangsa Indonesia dengan menghasilkan generasi yang inovatif, kreatif, pemecah masalah, dan produktif (Ainia, 2020). Salah satu tugas pendidikan adalah meningkatkan kehidupan masyarakat, seperti yang dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945.

Banyak kesulitan dan transformasi yang terjadi dalam kehidupan bangsa seiring berlalunya waktu. Masyarakat percaya bahwa pendidikan adalah subjek transformasi, salah satu proses yang menentukan kualitas hidup. Ini sesuai dengan maksud Pasal 3 Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa warga negara demokratis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, kompeten, kreatif, dan mandiri. Siswa harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia, menjadi orang yang lebih baik, dan berperilaku lebih baik. Kesalahan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Di abad ke-20, siswa diminta untuk memiliki nilai-nilai karakter yang terdiri dari elemen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindak lanjut. Namun siswa belum mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran seorang guru sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Bab 1, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mendidik peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi bangsa yang sejahtera.

Menurut Kiska et al. (2023), karakter adalah salah satu kelebihan manusia. "Pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik", kata Ki Hadjar Dewantara (Irawati et al., 2022). Pendidikan harus berorientasi ganda sebagai proses pembudayaan, mengajarkan siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Selain itu, arah ini harus seimbang, artinya setiap siswa harus diajarkan tentang potensi mereka dan diberi kesempatan untuk memanfaatkan keunggulan mereka di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan pikir, rasa, karya, dan daya raga diperlukan untuk pendidikan pembudayaan.

Pendidikan karakter meliputi pengajaran nilai, budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Terdiri dari sistem pengetahuan, kesadaran dan keinginan untuk menanamkan nilai-nilai pribadi pada siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku pada Tuhan YME, namun juga pada diri

kita, orang lain, dan lingkungan. Karakter merupakan nilai dalam tingkah laku atau nilai yang diwujudkan melalui tingkah laku. Nilai operasional, atau nilai operasional aktual, adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan konsep ini.

Untuk mengatasi krisis moral yang melanda negara ini, pendidikan karakter saat ini sangat penting. Peningkatan pergaulan bebas, peningkatan korupsi di semua tingkat pemerintahan, peningkatan pembunuhan dan pemerkosaan di kota-kota besar Indonesia, dan peningkatan pornografi dan penyalahgunaan narkoba adalah tanda dari krisis moral ini. Pendidikan karakter harus ditanamkan pada siswa Indonesia. Identitas nasional dibangun berdasarkan normatif, sosiokultural, filosofis, dan ideologis tertentu (Ismail et al., 2021). Membangun karakter bangsa adalah kebutuhan terpenting untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa secara filosofis. Secara ideologis, pembentukan jati diri bangsa adalah proses dan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara

normatif, pembangunan kebangsaan adalah tahapan pencapaian tujuan nasional seperti melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memperkuat bangsa dan negara kita.

Salah satu masalah besar yang menghambat kemajuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia adalah kemerosotan moral dan budi pekerti siswa. Saat ini ada banyak masalah moral, terutama yang berkaitan dengan kenakalan remaja, seperti ekstrimisme, pergaulan bebas, kekerasan, ketidakadilan, perilaku tidak etis, dan penggunaan narkoba dan bahasa yang tidak sopan. Akibatnya penerapan nilai-nilai Pancasila semakin kehilangan kekhasan jati diri dan bermunculanlah gaya hidup tidak etis. Untuk itu, dalam Kurikulum Merdeka Belajar, istilah "Profil Siswa Pancasila" dimasukkan ke dalam enam bidang utama yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis digunakan sebagai program pengembangan kepribadian dengan karakteristik yang unik dan kreativitas (Susilawati et al., 2021).

Kurikulum telah mengalami banyak perubahan, jadi tidak mengherankan jika kurikulum sistem pendidikan harus berubah seiring dengan zaman. Salah satu contohnya adalah kurikulum merdeka yang digunakan pemerintah saat ini, yang merupakan kurikulum baru yang berfokus pada minat dan bakat (Hartono et al., 2023).

Menurut Suyanto (2020), belajar bebas adalah undang-undang yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang berkualitas tinggi serta siap menghadapi tantangan masa depan yang menantang (Daga, 2021). Belajar mandiri adalah inti dari kebebasan berpikir guru dan siswa. Ini mendorong pembentukan karakter spiritual yang mandiri di mana guru dan siswa dapat dengan bebas dan senang menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada di sekitar mereka. Kebebasan belajar, menurut Menutut Daga (2020), dapat mendorong siswa untuk belajar dan berkembang, meningkatkan rasa percaya diri mereka dan keterampilan mereka, dan membantu mereka beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar

menjadi sangat penting mengingat persyaratan dan kebutuhan pendidikan di abad 21.

SDN Pasirkamuning I, yang terletak di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, memiliki dua program pendidikan: Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada tahun pelajaran 2022/2023, sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka, kata Bapak Tatang, guru kelas V. Ini dilakukan untuk mencegah siswa bingung saat menerima kurikulum baru secara bersamaan. Meskipun sekolah ini memiliki reputasi yang baik, beberapa siswa tidak memenuhi persyaratan, seperti berbicara yang kasar, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas dengan baik, tidak mengakui kesalahan, datang terlambat, dan mudah bosan dengan pelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membantu SDN Pasirkamuning I Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan bantuan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan karakter siswa dibentuk melalui proyek ini. Siswa diharapkan menjadi orang yang bermoral, menghargai

kebudayaan lokal, toleran, kreatif, kritis, dan bergotong royong. Profil siswa Pancasila masih dalam proses pengembangan dan belajar, jadi pendidikan berusaha mengarahkan siswa ke proses daripada hasil (Santika & Dafit, 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah pelaksanaan kurikulum bebas berdasarkan pelaksanaan yang diharapkan. Profil siswa Pancasila digunakan selama pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024 tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang harus diterapkan oleh pendidik (Santoso et al., 2023). yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, berbudi luhur, toleran, mandiri, inovatif, dan kritis. Untuk menghasilkan profil siswa Pancasila yang konsisten, enam dimensi ini harus dikembangkan secara bersamaan. Ini karena enam dimensi saling melengkapi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus deskriptif. Tergantung pada situasi lapangan, pendekatan kualitatif menggunakan deskripsi verbal daripada angka. Moleong (2017: 6) Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, meliputi perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa alami serta menggunakan berbagai metode alami untuk menjelaskan fenomena tersebut (Nadila & Aeni, 2023). Penelitian kualitatif menganalisis data tanpa menggunakan statistik dan mengkomunikasikannya secara verbal, bukan numerik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan deskriptif mengenai pelaksanaan proyek “Penguatan Profil Siswa Pancasila” yang menasar siswa Kelas V SDN Pasir Kamuning I di Kabupaten Karawang, Kecamatan Telagasari. Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak menyajikan angka-angka, melainkan membagikan hasilnya.

Untuk mengumpulkan data, Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arifudin, 2022). Menurut Guba dan Lincoln (1981) (Nadila & Aeni, 2023), metode observasi ini didasarkan pada pengalaman langsung. Pengalaman langsung sangat efektif dalam memastikan kebenaran.

Responden yang berupa data manusia disebut sumber data. Istilah ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena peran peneliti adalah yang paling penting. Tempat responden hanya memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan dan keputusan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peran pemilik informasi atau narasumber sangatlah penting. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V, kepala sekolah, dan guru SDN Pasir Kamuning I Desa Telagasari Kabupaten Karawang.

Setelah peneliti memperoleh informasi yang benar dan gambaran masalah yang diteliti, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai

temuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, siswa SDN Pasir Kamuning I Kelas V di Kabupaten Telagasari, Provinsi Karawang meninjau pelaksanaan proyek "Penguatan Profil Siswa Pancasila".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Pasirkamuning I Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang, dua pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan digunakan. Metode ini digunakan untuk meningkatkan karakter siswa yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Metode ini digunakan dengan baik, tetapi terkadang ada siswa yang lupa menjalankannya. Untuk mengatasi masalah ini, guru terus menerus menerapkan metode ini dengan berbagai cara agar mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila, yaitu menguatkan karakter siswa. Dalam setiap kelas, proyek profil siswa Pancasila diterapkan.

Proses mengajar seseorang atau siswa untuk berperilaku mulia, terbiasa melaksanakan perintah Tuhan YME, menumbuhkan kepekaan sosial, tanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kepribadian

yang mulia dikenal sebagai pendidikan karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai instruksi yang bertujuan untuk meningkatkan sifat seseorang. Pendidikan karakter adalah sifat seseorang. Orang-orang yang dihormati akan bersikap positif dan membantu masyarakat. Untuk membangun dan menguatkan karakter siswa, SDN Pasirkamuning I Kec. Telagasari Kab. Karawang menggunakan Profil Pelajar Pancasila yang ada di Kurikulum Merdeka. Ini diterapkan dengan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

Di SDN Pasirkamuning I Kec. Telagasari Kab. Karawang, penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan dengan baik dan memenuhi persyaratan enam dimensinya. Kegiatan pembiasaan adalah bagian dari kegiatan sekolah secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh suasana dan lingkungan sekolah yang baik. Selain itu, acara latihan telah direncanakan dan diadakan setiap minggu. Kegiatan tersebut dilakukan di sekolah. Setiap hari, di SDN Pasirkamuning I Kecamatan

Telagasari Kabupaten Karawang, kegiatan pembiasaan dilakukan dengan berbagai tema, gaya hidup berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, kerajinan lokal, bangun semangatnya, mengembangkan teknologi dan inovasi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, dan suara demokrasi. Tema kearifan lokal diangkat di sekolah ini. Untuk mempromosikan topik ini, SDN Pasirkamuning I melakukan upaya penanaman apotek hidup. Siswa diharapkan untuk membangun persahabatan dengan alam, meningkatkan wawasan, mengurangi dampak globalisasi, mempercantik pekarangan sekolah, dan menggunakan tema ini sebagai obat yang bermanfaat bagi semua orang. Selama kegiatan ini, siswa telah menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Seorang siswa Pancasila harus inovatif, kreatif, teliti, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas penerapan keberagaman. Karena Pancasila adalah kumpulan nilai-nilai yang saling berkaitan yang digunakan sebagai pedoman bagi bangsa dan

negara, Setiap kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama Pancasila, sesuai dengan definisi profil siswa yang menganut Pancasila.

Sebagai orang yang mengawasi kegiatan di sekolah, kepala sekolah berusaha mengatasi hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Antara tantangan ini termasuk faktor lingkungan rumah serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang penerapan profil siswa pancasila. Untuk menangani masalah ini, kepala sekolah merencanakan untuk mengadakan seminar atau workshop dengan pakar di bidang tersebut.

D. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka kelas V di SDN Pasirkamuning I Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang berhasil. Ini sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang enam dimensi.
2. Di SDN Pasirkamuning I Kecamatan Telagasari

Kabupaten Karawang, Dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka kelas V dikuatkan dengan baik.

3. Dalam kelas V Kurikulum Merdeka di SDN Pasirkamuning I, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, nilai Profil Pelajar Pancasila berhasil dilaksanakan dengan baik. Perubahan sikap siswa menunjukkan ini. Mereka berperilaku dengan baik, membuang sampah di tempatnya, mengucap salam, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, toleran terhadap teman, dan sangat termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>

Jurnal :

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42.
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>

Hartono, R., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *Edukasia*, 4, 823–828.
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/356>

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3622>

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiyah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 115–120. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/614>
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(01), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>